

PROYEKSI DAN ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN SEKTOR POTENSIAL DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Ema Ashari¹, Nita Safira², Ade Prima Latifa³

^{1,2,3} Kanwil DJPb Provinsi Kalimantan Barat;

Jl. Karel Satsuit Tubun, Akcaya, Kec. Pontianak Sel., Kota Pontianak, Kalimantan Barat
78116

Abstract

Economic growth is a picture of economic development in an area. West Kalimantan Province is a province with the fourth largest area in Indonesia. Therefore, developing this large area is necessary to determine the right steps in the development program in the West Kalimantan region. Thus, the purpose of this study is to determine the leading sectors for the economy of West Kalimantan and the districts/cities in it. By using the Klassen Typology Method, Location Quotient, and Shift Share analysis, it is obtained four leading sectors at West Kalimantan Province namely agriculture, forestry, and fisheries; water supply, waste management, waste and recycling; government administration, defense and compulsory social security; and also health services and social activities.

Keywords: *economic growth, leading sector, Klassen Typology, Location Quotient, Shift Share*

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran tentang pembangunan ekonomi di suatu daerah. Provinsi Kalimantan Barat merupakan provinsi dengan luas wilayah terbesar keempat di Indonesia. Oleh karena itu, membangun wilayah yang luas ini perlu ditetapkan langkah-langkah yang tepat dalam program pembangunan di wilayah Kalimantan Barat. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor unggulan bagi perekonomian Kalimantan Barat dan Kabupaten/Kota didalamnya. Dengan menggunakan analisis Klassen Typology Method, Location Quotient, dan analisis Shift Share diperoleh empat sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Barat yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, sektor unggulan, Klassen Typology, Location Quotient, Shift Share

PENDAHULUAN

Pembangunan Pembangunan sangat berkaitan dengan suatu proses perubahan yang mencakup seluruh sistem dalam suatu wilayah, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pendidikan, dan lainnya. Suatu perekonomian akan dikatakan mengalami pertumbuhan jika kegiatan ekonominya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Untuk membangun suatu wilayah, sangat penting untuk mengetahui secara rinci kondisi lingkungan serta potensi yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Kurniawan (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi pembangunan daerahnya. Dengan demikian, program pembangunan yang dilakukan akan tepat sasaran dan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Provinsi Kalimantan Barat merupakan provinsi dengan luas wilayah terbesar keempat di Indonesia, yakni mencapai 147.307 km persegi. Di antara 12 kabupaten dan 2 kota di Provinsi Kalimantan Barat, salah satu kabupaten yaitu Kabupaten Ketapang memiliki luas mencapai 31.240,74 km persegi yang jika dibandingkan hampir mendekati luas Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan betapa luasnya wilayah yang perlu diperhatikan di Provinsi Kalimantan Barat. Oleh karena itu, dalam membangun wilayah yang luas ini perlu ditetapkan langkah-langkah yang tepat dalam program pembangunan di wilayah Kalimantan

Barat.

Pada saat ini, salah satu cara mengetahui keberhasilan pembangunan ekonomi yang digunakan adalah dengan melakukan analisis pendapatan provinsi tersebut. Analisis ini dapat berupa analisis internal pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi yang dibandingkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Berdasarkan Provinsi Kalimantan Barat dalam Angka 2021, PDRB Kalimantan Barat pada tahun 2020 mencapai 134 juta rupiah. Nilai ini dihasilkan dari berbagai unit produksi di wilayah Kalimantan Barat selama tahun 2020.

Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat pada tahun 2020 berkontraksi sebesar

1,82 persen. Hal ini tak lain dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang berefek pada perekonomian secara nasional tak terkecuali Kalimantan Barat. Oleh karenanya dibutuhkan perencanaan pembangunan guna memulihkan kembali perekonomian. Dalam merencanakan pembangunan ekonomi daerah, perlu diketahui sumber daya potensial yang ada di daerah tersebut sehingga dapat memaksimalkan tujuan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komparatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan (Arsyad dalam Novita, 2013).

Penelitian mengenai sektor unggulan dengan ruang lingkup Provinsi Kalimantan Barat pernah dilakukan diantara oleh Dinarjad Achmad (2016) dan Jamaliah dan Kurniawan

(2010), namun data yang digunakan bukan data terbaru. Dengan melakukan analisis internal pada PDRB dengan data terbaru, dapat diketahui sektor-sektor yang menjadi basis dalam perekonomian di Kalimantan Barat terkini. Hal ini dapat membantu penentu kebijakan dalam memahami sektor yang potensial, perlu diperhatikan, dan harus didahulukan, sehingga kebijakan yang dihasilkan nantinya sesuai dengan potensi yang ada saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai sektor unggulan agar dapat menjadi landasan strategi kebijakan pembangunan perekonomian Provinsi Kalimantan Barat.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Sektor Unggulan

Sektor unggulan perekonomian adalah sektor yang memiliki ketangguhan dan kemampuan tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan ekonomi. Sektor unggulan merupakan tulang punggung dan penggerak perekonomian, sehingga dapat juga disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin perekonomian suatu wilayah. Dengan demikian, sektor unggulan merupakan refleksi dari suatu struktur perekonomian, sehingga dapat pula dipandang sebagai salah satu aspek penciri atau karakteristik dari suatu perekonomian (Deptan, 2005).

Kebijakan ekonomi saat ini pengembangannya diarahkan pada sektor ekonomi unggulan yang erat dengan kepentingan masyarakat luas dan terkait dengan potensi masyarakat serta sekaligus sesuai dengan sumberdaya ekonomi lokal. Peranan sektor unggulan semakin strategis, karena merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap perolehan devisa.

Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya : pertama, sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi; kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar; ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang; keempat, dapat juga di artikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi (Sambodo dalam Usya, 2006).

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB dapat dijadikan sebagai indikator laju pertumbuhan ekonomi sektoral agar dapat diketahui sektor-sektor mana saja yang menyebabkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi. Perhitungan PDRB menggunakan dua macam harga, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun dengan memperhitungkan unsur inflasi dan dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar dan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun dengan tidak memperhitungkan unsur inflasi.

PDRB di Indonesia pada umumnya terdiri dari 9 (Sembilan) sektor, yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas, dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel, dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan jasa-jasa (BPS, 2013).

Data PDRB merupakan informasi yang sangat penting untuk mengetahui output pada sektor ekonomi dan melihat pertumbuhan di suatu wilayah tertentu (Provinsi/Kabupaten/Kota). Dengan bantuan data PDRB, maka dapat ditentukan sektor unggulan (leading sector) di suatu daerah/wilayah. Sektor unggulan adalah suatu sektor/subsektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan pekerjaan sehingga identifikasi sektor unggulan sangat penting terutama dalam rangka menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi di daerah. Semakin tinggi nilai PDRB perkapita berarti semakin tinggi kekayaan daerah (region prosperity) tersebut, dengan kata lain nilai PDRB perkapita dianggap merefleksikan tingkat kekayaan daerah (Tadjoedin, Suharyo, & S, 2001).

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu wilayah dapat dikatakan perekonomiannya mengalami pertumbuhan ketika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Menurut Sukirno (1996) dalam Muta'ali (2015) pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki pengertian yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan ekonomi.

Indikator yang digunakan dalam perhitungan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi menurut Muta'ali (2015) ada dua yaitu tingkat pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) dan tingkat pertumbuhan PNB (Produk Nasional Bruto). Akan tetapi, pada praktek angka data PDB jarang digunakan dan data PDB yang sering digunakan karena data PDB hanya melihat batas wilayah dan terbatas pada negara yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi umumnya diartikan sebagai kenaikan PDB riil per kapita dimana PDB ini adalah nilai pasar keluaran total sebuah negara yang merupakan nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode tertentu. Kenaikan PDB dapat muncul melalui tiga hal berikut, yaitu:

1. Kenaikan Penawaran Tenaga Kerja
2. Kenaikan Modal Fisik atau Sumber Daya Manusia
3. Kenaikan Produktivitas

Manfaat dari pertumbuhan ekonomi adalah sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional. Laju pertumbuhan ekonomi juga dapat mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional dan pendapatan perkapitanya digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk. Hal tersebut disebabkan semakin meningkat pendapatan perkapita suatu daerah dengan kerja konstan maka semakin tinggi juga

tingkat kemakmuran penduduk wilayah tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder time series lima tahunan (2016-2020) yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dengan Provinsi Kalimantan Barat sebagai wilayah analisis dan wilayah acuan yang digunakan adalah PDB Nasional. Gambaran mengenai kondisi perekonomian Provinsi Kalimantan Barat akan dianalisis menggunakan Klassen Typology Method. Metode ini akan mengklasifikasikan sektor-sektor dalam perekonomian ke dalam empat kuadran, yaitu kuadran I dengan klasifikasi sektor maju dan tumbuh pesat, kuadran II dengan klasifikasi sektor maju tapi tertekan, kuadran III dengan klasifikasi sektor potensial atau masih dapat berkembang, dan kuadran IV dengan klasifikasi sektor relatif tertinggal. Klassen Typology Method akan dijelaskan pada Tabel 1 (Zuhdi, 2021):

Tabel 1. Klasifikasi pertumbuhan ekonomi dengan Klassen Typology Method

Kuadran I Sektor maju dan tumbuh pesat $r_i \geq r$ dan $y_i \geq y$	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan $r_i < r$ dan $y_i \geq y$
Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang $r_i \geq r$ dan $y_i < y$	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal $r_i < r$ dan $y_i < y$

Dengan:

r_i = pertumbuhan PDRB daerah i (provinsi)

r = pertumbuhan PDRB daerah acuan (Indonesia)

y_i = kontribusi pertumbuhan sektor x (17 sektor) di daerah i (provinsi)

y = kontribusi pertumbuhan sektor x (17 sektor) di daerah acuan (Indonesia)

Selanjutnya, alat analisis yang digunakan adalah Location Quotient (LQ), untuk mengetahui sektor mana yang menjadi basis atau sektor unggulan yang menjadi pemicu pertumbuhan. Penentuan sektor unggulan ditentukan dengan membandingkan kontribusi sebuah sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan kontribusi sebuah sektor di wilayah acuan. LQ dapat diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut (Jumiyanti, 2018):

$$LQ_i = (Q_{ij} / Q_i) / (Q_j / Q)$$

Dengan:

Q_{ij} = kontribusi sektor i terhadap PDRB di wilayah penelitian

Q_i = total PDRB di wilayah penelitian

Q_j = kontribusi sektor i terhadap PDRB di wilayah acuan

Q = total PDRB di wilayah acuan

Hasil perhitungan dengan LQ menghasilkan nilai yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. $LQ > 1$, artinya sektor itu tergolong sektor basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Sektor ini memiliki keunggulan komparatif, selain memenuhi kebutuhan wilayah yang bersangkutan, hasil sektor ini juga dapat diekspor ke luar wilayah.
2. $LQ = 1$, artinya sektor itu tergolong sektor nonbasis serta tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksi dari sektor ini hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor.
3. $LQ < 1$, artinya sektor itu termasuk nonbasis. Produksi sektor di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan impor dari luar.

Analisis yang digunakan selanjutnya yaitu analisis Shift Share. Untuk mengukur kinerja perekonomian suatu wilayah dan membandingkannya dengan wilayah yang lebih luas. Selanjutnya, dengan pendekatan klasik, analisis shift share membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel di wilayah seperti PDRB selama kurun waktu tertentu berdasarkan beberapa pengaruh yaitu, pertumbuhan nasional (N), pertumbuhan proporsional (M), dan keunggulan kompetitif (C) yang dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Abidin, 2015):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Dengan:

i = sektor di provinsi

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka:

$$D_{ij} = Y^*_{ij} - Y_{ij}$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot rn \quad M_{ij} =$$

$$Y_{ij} (rin - rn) \quad C_{ij} =$$

$$Y_{ij} (rij - rin)$$

Dengan rij , rin , dan rn mewakili laju pertumbuhan wilayah provinsi dan nasional yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

$$rij = (Y^*_{ij} - Y_{ij}) / Y_{ij}$$

$$rin = (Y^*_{in} - Y_{in}) / Y_{in}$$

$$rn = (Y^*_n - Y_n) / Y_n$$

Y_{ij} = PDRB sektor i di wilayah provinsi

Y_{in} = PDRB sektor i di tingkat nasional

Y_n = PDRB di tingkat nasional, semuanya diukur pada suatu tahun dasar

Y^*_{ij} = PDRB sektor i di wilayah provinsi pada tahun analisis

Hasil perhitungan analisis Shift Share memberikan informasi perekonomian ke dalam tiga kelompok (Zuhdi, 2021):

- Nilai N_{ij} positif dapat diartikan bahwa pertumbuhan sektor i di wilayah analisis lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor i di wilayah acuan.
- Nilai M_{ij} positif dapat diartikan bahwa pertumbuhan sektor i bertumbuh cepat pada wilayah analisis.

- Nilai *Cij* positif dapat diartikan bahwa sektor *i* pada wilayah analisis memiliki daya saing yang lebih baik dibandingkan dengan sektor *i* pada wilayah lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam menentukan sektor unggulan dan sektor potensial dalam suatu daerah, hal ini tentunya terkait dengan penentuan sektor-sektor riil yang perlu dikembangkan agar perekonomian daerah tumbuh cepat dan di sisi lain mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat potensi sektor tertentu rendah dan menentukan apakah prioritas untuk menanggulangi kelemahan tersebut. Setelah otonomi daerah, masing-masing daerah sudah lebih bebas dalam menetapkan sektor/komoditi yang diprioritaskan pengembangannya. Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan/kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang.

Ada beberapa alat analisis yang dapat digunakan untuk menentukan potensi relatif perekonomian suatu wilayah. Alat analisis itu antara lain dengan mengolah data PDRB menurut Lapangan Usaha menurut Harga Konstan melalui metode *Klassen Typology Method*, *location quotient*, dan analisis *shift share*. Berdasarkan analisis *LQ*, *Shiftshare* dan *Klassen Typology Method* dapat dipetakan sektor unggulan di Kalimantan Barat sebagai berikut:

KLASSEN TYPOLOGY METHOD

Klassen Typology Method digunakan untuk mengukur pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1.1, selama tahun 2020-2021 tidak terdapat pergeseran yang masuk ke dalam kriteria maju dan tumbuh pesat yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sementara itu, terdapat pergeseran sektor yang masuk ke dalam kuadran 2 dengan kriteria maju tapi tertekan yaitu sektor konstruksi; perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Jasa Pendidikan. Adanya pergeseran sektor ini, misalnya Sektor Jasa Pendidikan merupakan salah satu dampak dari longgarnya PPKM yang diberlakukan oleh Pemerintah sehingga sudah mulai dilakukan PTM dalam dunia Pendidikan. Adapun sektor yang masuk dalam kuadran 3 sebagai sektor potensial dan dapat berkembang mengalami pergeseran selama tahun 2020-2021 yaitu sektor pertambangan dan penggalan; industri pengolahan; pengadaan listrik, gas. Namun demikian, masih ada sektor yang masuk dalam kuadran 4 sebagai sektor yang relatif tertinggal yaitu sektor transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; jasa keuangan; real estate; jasa perusahaan; dan jasa lainnya. Terdapat satu sektor yang mengalami pergeseran dari kuadran 2 pada tahun 2020 ke kuadran 4 pada tahun 2021 yaitu sektor informasi dan komunikasi. Hal ini terjadi karena pada beberapa daerah hulu di Provinsi Kalimantan Barat seperti Kab. Kapuas Hulu, Kab. Sintang, dan Kab. Melawi terendam banjir hampir selama 2 bulan pada tahun 2021. Dengan adanya bencana banjir tersebut, akses internet dan listrik di daerah yang terendam banjir terputus.

Tabel 1.1. Perbandingan Klassen Typology Method sektoral Provinsi Kalimantan Barat 2018-2020 dan 2018-2021

No.	Sektor Usaha	2018-2020		2018-2021	
		Kuadran	Kriteria	Kuadran	Kriteria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1	Sektor maju dan tumbuh pesat	1	Sektor maju dan tumbuh pesat
2	Pertambangan dan Penggalian	2	Sektor maju tapi tertekan	3	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
3	Industri Pengolahan	2	Sektor maju tapi tertekan	3	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
4	Pengadaan Listrik, Gas	2	Sektor potensial atau Sektor maju tapi tertekan	3	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1	Sektor maju dan tumbuh pesat	1	Sektor maju dan tumbuh pesat
6	Konstruksi	3	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	2	Sektor maju tapi tertekan
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	2	Sektor maju tapi tertekan

8	Transportasi dan Pergudangan	4	Sektor relatif tertinggal	4	Sektor relatif tertinggal
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4	Sektor relatif tertinggal	4	Sektor relatif tertinggal
10	Informasi dan Komunikasi	2	Sektor maju tapi tertekan	4	Sektor relatif tertinggal
11	Jasa Keuangan	4	Sektor relatif tertinggal	4	Sektor relatif tertinggal
12	Real Estate	4	Sektor relatif tertinggal	4	Sektor relatif tertinggal
13	Jasa Perusahaan	4	Sektor relatif tertinggal	4	Sektor relatif tertinggal
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1	Sektor maju dan tumbuh pesat	1	Sektor maju dan tumbuh pesat
15	Jasa Pendidikan	3	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	2	Sektor maju tapi tertekan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1	Sektor maju dan tumbuh pesat	1	Sektor maju dan tumbuh pesat
17	Jasa Lainnya	4	Sektor relatif tertinggal	4	Sektor relatif tertinggal

Sumber: BPS Kalbar 2021 (diolah)

LOCATION QUOTIENT

Berdasarkan data PDRB Provinsi Kalimantan Barat dan PDB Nasional Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2018-2020 serta ditambah data PDRB 2021, dilakukan perhitungan menggunakan metode Location Quotient (LQ) untuk mendapatkan keunggulan komparatif provinsi dibandingkan dengan perekonomian nasional. Hasil perhitungan indeks Location Quotient (LQ) Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018-2020, dapat diklasifikasikan menjadi sektor basis dan nonbasis (Tabel 1.2). Hasil perbandingan analisis LQ pada tahun 2018-2020 dan tahun 2018-2021 tidak mengalami pergeseran

dimana menunjukkan bahwa terdapat tujuh sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ lebih dari 1 (kriteria: basis) yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, Pendidikan; serta jasa Kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor-sektor ini merupakan sektor basis, sektor yang dapat dijadikan sumber pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor kategori basis dengan nilai LQ yang meningkat secara stabil. Selain itu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan juga memberikan kontribusi tertinggi di antara sektor lainnya dalam perekonomian Kalimantan Barat, menjadikan sektor ini kegiatan basis yang sangat bagus untuk dikembangkan karena memberikan dampak positif bagi Provinsi Kalimantan Barat. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor pendukung ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat yang sudah ada sejak dulu karena sebagian besar masyarakat Kalimantan Barat memiliki profesi di sektor tersebut. Disisi lain, supply pendukungnya berasal dari alam yang sudah given untuk wilayah Kalimantan Barat sehingga sektor ini relatif lebih stabil dalam jangka waktu yang cukup lama.

Adapun sektor yang memiliki nilai LQ kurang dari 1 yaitu sektor pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik gas; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan; real estate; jasa perusahaan; serta jasa lainnya.

Tabel 1.2. Hasil Perbandingan hitung Location Quotient di Kalimantan Barat 2018-2020 dengan 2018-2021

No.	Sektor Usaha	Rata-rata 2018-2020	Kriteria	Rata-rata 2018- 2020	Kriteria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,76	Basis	1.87	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,63	Nonbasis	0.72	Nonbasis
3	Industri Pengolahan	0,74	Nonbasis	0.77	Nonbasis
4	Pengadaan Listrik, Gas	0,10	Nonbasis	0.11	Nonbasis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,68	Basis	1.74	Basis
6	Konstruksi	1,04	Basis	1.05	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,07	Basis	1.09	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,98	Nonbasis	0.96	Nonbasis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,72	Nonbasis	0.74	Nonbasis
10	Informasi dan Komunikasi	0,93	Nonbasis	0.96	Nonbasis

11	Jasa Keuangan	0,90	Nonbasis	0.91	Nonbasis
12	Real Estate	0,93	Nonbasis	0.95	Nonbasis
13	Jasa Perusahaan	0,25	Nonbasis	0.25	Nonbasis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,43	Basis	1.49	Basis
15	Jasa Pendidikan	1,20	Basis	1.20	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,25	Basis	1.41	Basis
17	Jasa Lainnya	0,57	Nonbasis	0.56	Nonbasis

Sumber: BPS Kalbar 2021 (diolah)

ANALISIS SHIFT SHARE

Analisis Shift Share digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat yang dikaitkan dengan daerah referensi yaitu pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel 1.3, seluruh sektor memiliki nilai Pertumbuhan Nasional (N) yang positif. Hal ini mengindikasikan keseluruhan sektor di Provinsi Kalimantan Barat memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan nasional.

Dari tabel 1.3, juga dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Proporsional (M) Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018-2021 ada yang bernilai positif dan negatif. Sektor yang memiliki nilai proportional shift yang positif mempunyai arti bahwa sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat di Provinsi Kalimantan Barat serta memiliki spesialisasi untuk menjadi sektor dominan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Sektor yang memiliki nilai positif yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; jasa Pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta jasa lainnya.

Pertumbuhan lain yang diukur yaitu Pertumbuhan Keunggulan Kompetitif (C). Dari hasil perhitungan didapatkan Sembilan sektor yang memiliki nilai Pertumbuhan Keunggulan Kompetitif yang positif, yang berarti bahwa sektor-sektor tersebut memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor yang sama di wilayah lainnya. Sembilan sektor ini mengalami kenaikan dari sebelumnya hanya delapan sektor yang memiliki nilai C yang positif (sumber: penelitian sebelumnya oleh BPS Kalbar). Sembilan sektor yang dimaksud yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; industri pengolahan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa pendidikan; serta jasa Kesehatan dan jaminan sosial. Pergeseran ini terdapat pada sektor real estate dimana pada penelitian sebelumnya bernilai negatif namun berdasarkan tambahan data PDRB tahun 2021 yang diolah menunjukkan perkembangan nilai C yang positif. Seperti yang kita tahu, saat ini Pemerintah melalui

Kementerian Keuangan memberikan kebijakan Insentif Pajak Pertambahan Nilai Ditanggung Pemerintah (PPN DTP) yang merupakan wujud keberlanjutan upaya pemerintah untuk mempercepat pemulihan ekonomi, khususnya pada sektor perumahan atau real estate. Dengan demikian, fasilitas tersebut akan memberikang keringanan dan memperbesar peluang masyarakat untuk memiliki properti. Selain itu, Nilai Pergeseran Struktur Ekonomi (D) pada tabel 1.3, Sebagian besar bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa di Sebagian besar sektor-sektor tersebut terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tabel 1.3. Hasil analisis Shift Share Provinsi Kalimantan Barat 2018-2021

Sektor Usaha	N	M	C	D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,193.76550	21.98027	775.69893	1,991.44471
Pertambangan dan Penggalian	298.55849	11.94434	-185.76365	124.73917
Industri Pengolahan	798.01305	27.04726	376.06387	1,201.12418
Pengadaan Listrik, Gas	5.82601	0.32307	-6.97559	-0.82651
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7.65700	0.38077	1.78732	9.82510
Konstruksi	506.33455	14.25175	841.66996	1,362.25626
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	682.40215	31.75221	-93.44461	620.70975
Transportasi dan Pergudangan	174.88968	5.66745	-495.30334	-314.74621
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	96.63450	3.75793	126.53191	226.92434
Informasi dan Komunikasi	284.95205	19.40175	-27.92922	276.42457
Jasa Keuangan	184.56285	2.88683	149.07947	336.52915
Real Estate	141.15672	3.92811	25.11257	170.19740
Jasa Perusahaan	22.22516	0.16306	-1.81317	20.57506
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	255.62164	-0.84352	-85.05663	169.72150
Jasa Pendidikan	180.14620	0.20094	239.63567	419.98281
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	92.94524	9.72156	655.87682	758.54361
Jasa Lainnya	48.01094	1.01688	-12.20069	36.82712

Sumber: BPS Kalbar 2021 (diolah)

SEKTOR UNGGULAN

Dari tiga jenis analisis yang dilakukan, untuk menentukan sektor unggulan dilakukan dengan analisis overlay (gabungan) ketiga analisis tersebut yaitu dengan

kategori sektor yang masuk kuadran I dalam analisis Klassen Typology Method, memiliki kategori sektor basis dalam analisis LQ , serta memiliki nilai Pertumbuhan Proporsional (M) dan nilai Pertumbuhan Keunggulan Kompetitif (C) yang positif. Sektor-sektor yang masuk dalam kategori tersebut yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; serta jasa Kesehatan dan kegiatan sosial. Dari sektor-sektor tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pergeseran dari perhitungan data 2018-2020 sampai dengan data 2018-2021 pada Provinsi Kalimantan Barat.

Tabel 1.4. Perbandingan Hasil Analisis LQ, KlassenTypology Method dan Shift Share pada 17 Sektor Usaha Prov. Kalbar

No.	Sektor Usaha	LQ	Typology Klassen	Shift Share	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	+	+	+	Unggulan
2	Pertambangan dan Penggalian	-	+	+	Non Unggulan
3	Industri Pengolahan	-	+	+	Non Unggulan
4	Pengadaan Listrik, Gas	-	-	+	Non Unggulan
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	+	+	+	Unggulan
6	Konstruksi	+	+	-	Non Unggulan
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	+	-	Non Unggulan
8	Transportasi dan Pergudangan	-	-	-	Non Unggulan
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	+	-	Non Unggulan
10	Informasi dan Komunikasi	-	+	-	Non Unggulan
11	Jasa Keuangan	-	+	-	Non Unggulan
12	Real Estate	-	+	-	Non Unggulan
13	Jasa Perusahaan	-	+	-	Non Unggulan
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	+	+	+	Unggulan
15	Jasa Pendidikan	+	+	-	Non Unggulan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	+	+	Unggulan
17	Jasa Lainnya	-	+	-	Non Unggulan

Sumber: BPS Kalbar 2021 (diolah)

Pada Provinsi Kalimantan Barat tidak terdapat pergeseran sektor unggulan pada tahun 2020 dan tahun 2021. Sektor-sektor yang menjadi sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Barat adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Komoditi ekspor unggulan yang merupakan potensi sumber daya alam Kalimantan barat berasal dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan antara lain Washed Bauksit, CPO dan turunannya, Ikan Red Arwana, Sarang Burung Walet, serta Kelapa dan Turunannya. Nilai ekspor yang tinggi pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan membuatnya tumbuh lebih cepat di Kalimantan Barat dibandingkan dengan tingkat nasional. Nilai ekspor komoditi-komoditi yang telah disebutkan dapat dilihat pada lampiran.

Berbeda dengan Provinsi Kalimantan Barat, dalam proses penghitungan analisis overlay (gabungan) ketiga analisis tersebut untuk tiap/tiap daerah kabupaten/kota tidak ditemukan analisis sebelumnya sehingga tidak memiliki acuan dari penelitian sebelumnya. Disisi lain, data PDRB Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat tahun 2021 baru akan dirilis oleh BPS Kalbar pada 28 Februari 2022 sehingga penulis tidak bisa memberikan kesimpulan apakah ada pergeseran sektor unggulan dari masing-masing daerah kabupaten/kota. Sehingga dengan data yang sangat terbatas (data PDRB Kab./Kota tahun 2018-2020) diperoleh sektor unggulan tiap daerah kab./kota sebagaimana dalam tabel 2.5 berikut ini:

Tabel 2.5. Sektor Unggulan Daerah Kabupaten/Kota Wilayah Provinsi Kalimantan Barat

No.	Daerah	Sektor Unggulan
(1)	(2)	(3)
1	Provinsi Kalimantan Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan • Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang • Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib • Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
2	Kabupaten Sambas	-
3	Kabupaten Bengkayang	-
4	Kabupaten Landak	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
5	Kabupaten Mempawah	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor • Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
6	Kabupaten Sanggau	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
7	Kabupaten Ketapang	-
8	Kabupaten Kapuas Hulu	-
9	Kabupaten Sekadau	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

10	Kabupaten Melawi	-
11	Kabupaten Kayong Utara	-
12	Kabupaten Kubu Raya	<ul style="list-style-type: none"> • Industri Pengolahan • Pengadaan Listrik, Gas
14	Kota Pontianak	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Listrik, Gas • Transportasi dan Pergudangan • Informasi dan Komunikasi • Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib • Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
15	Kota Singkawang	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum • Jasa Perusahaan • Jasa Lainnya

Sumber: BPS Kalbar 2021 (diolah)

Sebaran sektor unggulan pada setiap wilayah tentunya sesuai dengan karakteristik yang disuguhkan oleh wilayah tersebut. Misalnya untuk daerah Kota Pontianak terdapat satu sektor unggulan yang tidak dimiliki oleh daerah lain yaitu sektor informasi dan komunikasi. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran Kota Pontianak sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Barat. Padatnya penduduk di Kota Pontianak baik penduduk asli maupun pendatang, serta banyaknya kantor lembaga pemerintah maupun lembaga swasta di Kota Pontianak mendorong pertumbuhan sektor informasi dan informasi di Kota Pontianak tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Barat.

Selain itu, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; jasa perusahaan; dan jasa lainnya di Kota Singkawang tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini tidak lepas dari julukan Kota Singkawang sebagai "Hongkong-nya Indonesia" sehingga menjadikan Kota Singkawang sebagai salah satu destinasi pariwisata terlebih pada event besar Tionghoa seperti perayaan Imlek sampai dengan perayaan Cap Go Meh pada tanggal ke-15 (pada saat bulan purnama). Sebelum adanya pandemi Covid-19, perayaan Cap Go Meh di Kota Singkawang dilaksanakan dengan sangat meriah sehingga menarik wisatawan dari luar Kalimantan Barat untuk turut menyaksikan perayaan itu. Namun sejak adanya pandemi, Pemerintah melarang untuk merayakan Cap Go Meh dalam rangka menekan laju penyebaran Virus Covid-19. Namun berdasarkan olah data PDRB Kota Singkawang tahun 2018-2021, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum masih bertahan sebagai sektor unggulan Kota Singkawang karena Kota Singkawang menyuguhkan wisata alam yang tidak kalah menarik wisatawan dari luar Kota Singkawang mulai dari wisata pantai hingga bukit yang indah terdapat di Kota Singkawang.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Pada kesempatan kali ini, terdapat beberapa implikasi dan keterbatasan yang dialami oleh penulis. Antara lain adalah terbatasnya akses data PDRB kabupaten/kota di Kalimantan Barat sehingga menyebabkan adanya keterbatasan model. Selain itu, 2 dari 3

anggota penulisan *paper* ini mendapat Surat Tugas dari Kantor Pusat DJPb untuk melaksanakan DTU di Bogor sehingga membuat ruang gerak penulis sangat terbatas (dikarenakan di Bidang PPA II Kanwil DJPb Kalbar hanya ada 3 pelaksana yang seluruhnya menjadi tim penulisan *paper* DDAC ini, 2 DTU, sehingga hanya 1 orang saja yang bisa melaksanakan tugas-tugas yang tertinggal baik tugas secara TUSI dalam Bidang PPA II maupun tugas lain seperti keikutsertaan DDAC ini). Oleh sebab itu, kendala terkait waktu pengerjaan juga menjadi kendala tersendiri, mengingat selain penulisan *paper* DAC ini, seluruh pekerjaan rutin sehari-hari juga dilakukan oleh 1 orang yang sama. Hal ini menyebabkan penulis hanya mampu melampirkan hasil perhitungan metode analisis yang digunakan dalam penulisan kali ini. Dengan demikian, apabila nanti *paper* ini diterima, maka akan kami sempurnakan dengan membuat proyeksi PDRB melalui metode ARIMA dan *tools* Xliminer Data Mining serta meneruskan hasilnya menjadi sebuah *dashboard* yang akan disajikan melalui Google Data Studio. Sehingga bisa secara langsung memberikan informasi bagaimana proyeksi PDRB di Wilayah Kalimantan Barat kedepan yang tentunya sekaligus memberikan informasi mengenai proyeksi sektor unggulan dan sektor potensial di setiap wilayah kabupaten/kota di Kalimantan Barat. Harapan kami, hasil dari karya ini dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi yang strategis atas hasil dari perhitungan proyeksi PDRB yang dilakukan.

REFERENSI

- Abidin, Zainal. (2015). Aplikasi Analisis Shift Share pada Transformasi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah di Sulawesi Tenggara. *Informatika Pertanian*, Vol. 24 No 2, Desember 2015: 165-178.
- Achmad, Dinarjad. (2016). Potensi dan Tantangan Pengembangan Sektor Unggulan di Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 2016. Volume 5, Nomor 2: 94-103.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kalimantan Barat Dalam Angka 2021. Pontianak: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Barat Menurut Lapangan Usaha 2016-2020. Pontianak: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat.
- Jamaliah dan Ardian Kurniawan. (2010). Analisis Struktur Ekonomi Serta Basis Ekonomi di Propinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan*. Volume 1, Nomor 2, 2010.
- Jumiyanti, Kalzum R. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review* Volume 1 No.1- April 2018.
- Novita, Uray Dian. (2013). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kota Singkawang Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*. Vol 1, No 1 (2013).
- Parera, Jolyne Myrell dan Railen Tinscha Pesurnay. (2018). Analisis Tipologi Klassen dan Penentu Sektor Unggulan di Kota Ambon-Provinsi Maluku. *Jurnal Universitas Kristen Indonesia Maluku*. Volume XII, Nomor 1, Maret 2018:51-71.

- Tb, Okta K., dan Sirojuzilam. (2014). Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Kab. Singkil. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, vol. 2, no. 2, 2014.
- Zuhdi, Fadhlán. (2021). Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA). Volume 5, Nomor 1 (2021): 274-285. <https://media.neliti.com/media/publications/8920-ID-analisis-sektor-unggulan-terhadap-kinerja-ekonomi-dalam-menyerap-tenaga-kerja-di.pdf> diakses pada Jumat, 11 Feb 2022
- https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/tekf/file/1632978446_tekf_edisi_iii_tahun_2021.pdf diakses pada Sabtu, 12 Februari 2022
- <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-laju-pemulihan-ekonomi-menguat-meskipun-penuh-tantangan/> diakses pada Sabtu, 12 Februari 2022
- Eling Sri Wahyuni, dkk; 2018; Strategi Alokasi Anggaran Sektor Pertanian Untuk Mempercepat Pembangunan Daerah di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten”; Banten; penerbitnya gada cuy(?)
- Dahiri, Rosalina, Linia, Emilia, DEasy; 2021; Analisis Ringkas Cepat”; Jakarta; Pusat Kajian Anggaran Sekjen DPR RI
- Laporan Perekonomian Provinsi Kalimantan Barat; November 2021; Bank Indonesia Kalimantan Barat